

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia. Tanaman karet menyumbang lebih dari setengah penghasilan di Indonesia. Tanaman karet tumbuh di Indonesia terutama di daerah yang baik menyangkut kesesuaian lahan, ketinggian, keadaan iklim, kelembapan, dan suhu. Tanaman karet berasal dari daerah tropika di lembah Amazon yang memiliki curah hujan 2000 – 3000 mm/tahun dan hari hujan antara 120 – 170 hari/tahun (Subroto & Setiawan, 2018).

Perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan karet terus mengalami peningkatan, hingga tercatat pada tahun 2018 bahwa ada 445 perusahaan karet di Indonesia. Angka tersebut merupakan angka terbesar kedua setelah perkebunan kelapa sawit (BPS, 2018). Jumlah perusahaan yang semakin meningkat sehingga mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Salah satu perusahaan yang ingin berdaya saing tinggi adalah PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Padang Pelawi. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan produksi ialah keterampilan penyadap.

Dalam penyadapan tanaman karet, faktor pengelolaan tenaga kerja dinilai tidak kalah penting dengan aspek teknis lainnya. Kesenambungan produksi dengan dipengaruhi oleh perilaku penyadap terhadap hancunya. Pada saat penyadapan biasanya terdapat penyadap yang melakukan penyadapan dengan teknik dan keterampilan yang baik sehingga hasil produksinya meningkat dan ada penyadap yang melakukan penyadapan dengan teknik dan keterampilan yang biasa saja bahkan tidak mengikuti norma yang berlaku sehingga hasil produksinya tidak meningkat atau bahkan turun.

Hasil produksi tanaman karet yang dihasilkan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja maupun eksistensi pendapatan perusahaan. Dalam pelaksanaan penyadapan tanaman karet, keterampilan penyadap sangat diperhatikan. Keterampilan adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu

rangkaian pekerjaan yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman bekerja. Beberapa tahun terakhir peningkatan produksi di PTPN VII Unit Padang Pelawi sebagian besar karena keterampilan penyadap yang sesuai aturan perusahaan. Meminimalkan kesalahan dalam proses penyadapan menjadi kunci utama agar hasilnya baik. Hal yang perlu dibahas ialah keterampilan penyadap untuk meningkatkan hasil produksi. Beberapa hal yang diperhatikan dalam keterampilan penyadap ialah cara penyadapan, teknik yang digunakan, syarat penyadapan, dan sebagainya.

1.2 Tujuan

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peningkatan produksi tiap penyadap sesuai dengan SOP
- b. Mengevaluasi keterampilan penyadap

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

PT Perkebunan Nusantara VII atau yang di singkat dengan PTPN VII Unit Padang Pelawi adalah salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan karet yang mengolah karet padat (cup lump) menjadi SIR 20. PTPN VII Unit Padang Pelawi berdiri berdasarkan surat menteri pertanian No. 581/Mentan/VI/1980 tanggal 6 juni 1980. Perihal penugasan kepada Direksi PT Perkebunan di Indonesia termasuk PT Perkebunan XXIII (persero) Surabaya untuk mengadakan peninjauan dan penelitian kemungkinan pelaksanaan perkebunan inti rakyat (PIR) di daerah Bengkulu.

Surat dari Dirjen Perkebunan departemen pertanian Republik Indonesia No. 949/E/VII/1980 tanggal 17 Juli 1980. Perihal mohon bantuan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bengkulu untuk menyiapkan tanah kebun inti PTP XXIII dan *star up project* dalam rangka proyek NES VI di Bengkulu.

Surat keputusan Gubernur KDH Tingkat 1 Bengkulu No. 320/SK/B.IV/1980 tanggal 27 oktober 1980 tentang penunjukan lokasi tanah untuk proyek PIR/NES V karet yang dilaksanakan oleh PT Perkebunan XXIII (Persero) di Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan dengan luas percadangan untuk inti seluas 6.250 ha.

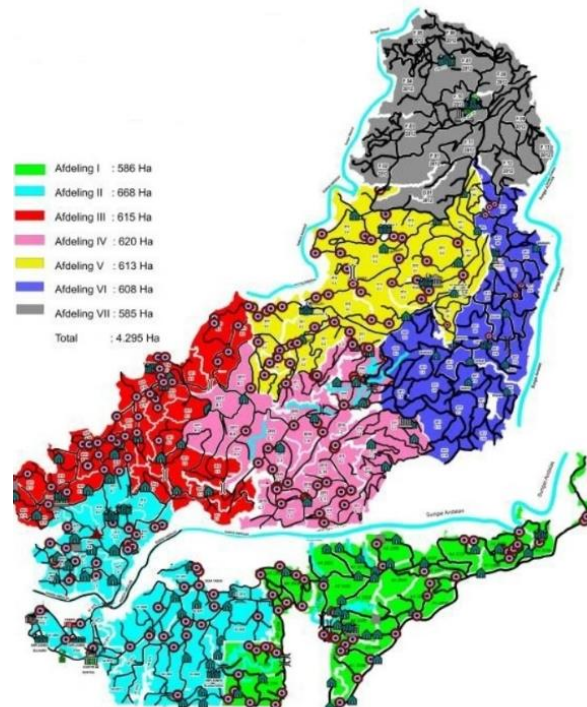
Surat Gubernur KHD Tingkat 1 Bengkulu no. 525/591/B.11/1982 tanggal 8 Februari 1982 perihal areal yang dicadangkan untuk NES V, VI, VII dan PIRSUS untuk PIRBUN, khusus untuk NES V (inti) seluas 6.250 ha dan untuk plasma seluas 25.000 ha.

Keputusan menteri dalam negeri No. 78/HGU/DA/1988 tanggal 1 Oktober 1988 tentang pemberian Hak Guna Usaha atas nama PT Perkebunan XXIII (Persero) Surabaya melalui Kepala Direktorat Agraria Provinsi Bengkulu yang isinya antara lain memberikan hak guna usaha pada PT Perkebunan XXIII (Persero) yang diuraikan dalam peta situasi lampiran pemerintah panitia B Provinsi Bengkulu No. 16/RSLB/B//1988 tanggal 05 april 1988 seluas \pm 5.905 ha.

PP No. 12 tahun 1966 Tanggal 14 Februari 1996 tertuang dalam Lembaran Negara RI No. 19 tahun 1996 dan Akte Pendirian di Hadapan Notaris Harun Kamil SH. No. 40 tanggal 11 Maret 1996 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No. C2-8335 HT. 01-01 tahun 1996 tanggal 08 Agustus 1996 yang diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No. 80 tanggal 04 Oktober 1996 bahwa PT. Perkebunan XXIII (Persero) bergabung dengan PT. Perkebunan X (Persero), PT. Perkebunan XXXI (Persero) dan kebun proyek PT. Perkebunan XI (Persero) menjadi PTPN VII (Persero).

2.2 Letak Geografi

Letak geografi PT. Perkebunan Nusantara VII berada di Jl. Raya Bengkulu – Manna Km 26,5 Desa Padang Pelawi, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, Bengkulu. Titik Koordinat Pt Perkebunan Nusantara 03 45'-04 00' Lintang Selatan dan 102 17'-102 32' Bujur Timur. Perbatasan PT. Perkebunan Nusantara Sebelah Timur Kec. Air Periuk, Sebelah Barat Desa Niur dan Desa Cahaya Negeri, Sebelah Utara Kebun Masyarakat, Sebelah Selatan Desa Kayu Arang dan Desa Padang Pelawi.



Gambar 1. Peta areal perusahaan

Sumber : PTPN VII Unit Padang Pelawi, 2019

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

a. Visi perusahaan

Perusahaan PTPN VII memiliki visi, menjadi perusahaan agribisnis tangguh dengan tata kelola yang baik.

b. Misi perusahaan

Perusahaan PTPN VII memiliki misi sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan ekspor.
3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu).
5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan kepentingan *stake holders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

c. Tujuan perusahaan

PTPN VII Unit Padang Pelawi memiliki tujuan yaitu:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pembangunan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat serta tumbuh dalam skala usaha yang ekonomis.
- b. Menjadikan perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*walth*), dan berkelanjutan (*suitainable*) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam pembangunan regional dan nasional.

2.4 Kondisi Areal

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Padang Pelawi terletak di Jl. Raya Bengkulu – Manna Km 26,5 Desa Padang Pelawi, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma,

Bengkulu. Titik Koordinat Pt Perkebunan Nusantara 03 45'-04 00' Lintas Selatan dan 102 17'-102 32' Bujur Timur.

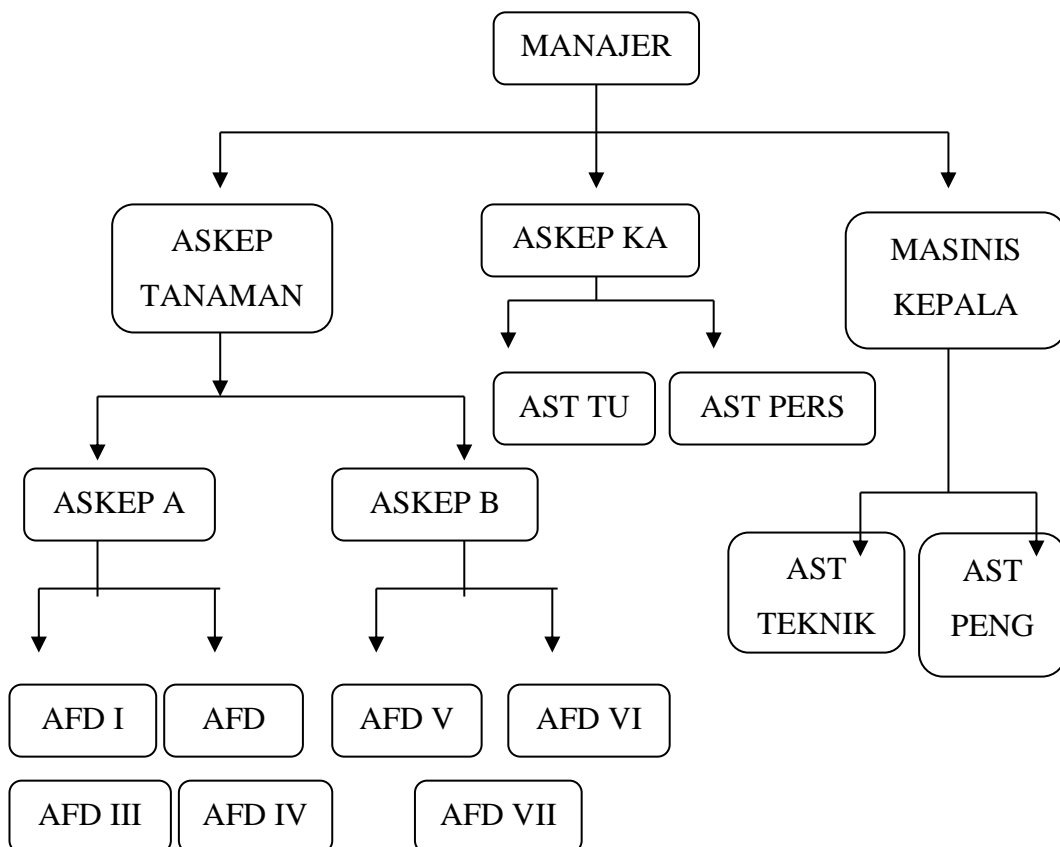
2.5 Sarana dan Prasarana

Areal kebun karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Padang Pelawi terbagi menjadi 7 (tujuh) Afdeling (Afd), peta atau batas-batas wilayah dapat dilihat pada Gambar 1.

Komposisi areal dengan luas 4.295 ha yang terdiri dari tanaman menghasilkan, emplasmen, pabrik, jalan, jurang, dan sungai. Kebun karet PT. Nusantara VII Unit Padang Pelawi memiliki 74% tanaman menghasilkan,

2.6 Struktur Organisasi

Kebun PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Padang Pelawi dipimpin oleh manajer, dengan struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi perusahaan
Sumber : PTPN VII Unit Padang Pelawi,2022

a. Manajer

Bertugas melaksanakan kebijakan Direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan (unit usaha) yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, pengolahan, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada Direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten Kepala Tanaman

Bertugas membantu Manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling sehingga tercapainya target pekerjaan di lapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Masinis Kepala

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dengan Asisten Kepala untuk perencanaan pengolahan.

d. Asisten SDM dan Umum

Bertugas membantu Asisten Tata Usaha dan Keuangan dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

e. Asisten TUK

Bertugas membantu Manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangandan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada Manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun untuk pelaksanaan tugas, kepala TUK dibantu Asisten Umum dan Krani Keuangan.

f. Asisten Pengolahan

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan dibidang pengolahan bahan mentah hasil produksi.

g. Asisten Teknik

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan dibidang teknik dan pengolahan yang meliputi kegiatan bidang teknologi dan produksi.

h. Asisten Afdeling

Bertugas membantu Manajer dengan memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target, mutu dan jumlah yang telah ditetapkan di satu Afdeling.